

ANALISIS MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS

KELAS V SDN 03 BENGKAYANG

Lorensius Robi Tarigas¹, Silvester²

PGSD, Institut Shanti Bhuana^{1,2}

lorensius@shantibhuana.ac.id¹ silvester@shantibhuana.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to analyze students' learning motivation in Integrated Science and Social Studies (IPAS) learning for fifth grade students at SDN 03 Bengkayang. Learning motivation is an important factor that influences students' participation, enthusiasm, and achievement during the learning process. This research was conducted because several students still showed low motivation in participating in IPAS learning activities, such as limited participation, lack of confidence, and low involvement during classroom activities. The study employed a descriptive qualitative approach to obtain an in-depth understanding of students' learning motivation based on actual classroom conditions. The subjects of this study consisted of fifth grade students and the classroom teacher at SDN 03 Bengkayang. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The analysis process used the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The study focused on several indicators of learning motivation, including students' desire to succeed, encouragement and learning needs, persistence in learning activities, and involvement in classroom learning. The findings are expected to provide a comprehensive description of students' learning motivation and the factors influencing it in IPAS learning. In addition, this research is expected to provide useful information for teachers in developing more interactive, engaging, and student-centered learning strategies to improve students' motivation and participation in the classroom.

Keywords: learning motivation, IPAS learning, elementary school students

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis motivasi belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) kelas V SDN 03 Bengkayang. Motivasi belajar merupakan faktor penting yang mempengaruhi keterlibatan, antusiasme, dan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilakukan karena masih terdapat siswa yang menunjukkan motivasi belajar rendah dalam mengikuti pembelajaran IPAS, seperti kurangnya partisipasi, rendahnya rasa percaya diri, serta keterlibatan siswa yang belum optimal selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai kondisi motivasi belajar siswa berdasarkan situasi nyata di kelas. Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas V dan guru kelas V SDN 03 Bengkayang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini berfokus pada indikator motivasi belajar yang meliputi hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, ketekunan dalam mengikuti pembelajaran, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi motivasi belajar siswa serta faktor-faktor yang mempengaruhinya dalam pembelajaran IPAS. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan berpusat pada siswa untuk meningkatkan motivasi serta partisipasi belajar siswa di kelas.

Kata Kunci: motivasi belajar, pembelajaran IPAS, siswa sekolah dasar

A. Pendahuluan

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran di sekolah dasar. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif mengikuti

pembelajaran, memperhatikan penjelasan guru, serta memiliki semangat untuk mencapai hasil belajar yang optimal (Agrifina et al., 2024). Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi belajar rendah cenderung kurang aktif, mudah

merasa bosan, dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi ketercapaian tujuan pembelajaran serta perkembangan kemampuan berpikir siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Menurut Ryan & Deci, (2020), motivasi belajar dipengaruhi oleh terpenuhinya kebutuhan dasar siswa berupa autonomy, competence, dan relatedness yang mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), motivasi belajar memiliki peran yang sangat penting karena pembelajaran IPAS tidak hanya menekankan pada penguasaan konsep, tetapi juga mengajak siswa untuk aktif mengamati, meneliti, berdiskusi, dan memahami fenomena sosial maupun alam yang terjadi di lingkungan sekitar (Hidayat & Ramadhan, 2025). Pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka dirancang secara terpadu agar siswa mampu memahami hubungan antara fenomena alam dan kehidupan sosial secara lebih kontekstual dan bermakna (Himawan et al., 2025). Oleh karena itu, siswa memerlukan motivasi belajar yang baik agar mampu mengikuti proses

pembelajaran dengan aktif dan optimal. Motivasi belajar dapat terlihat melalui beberapa indikator seperti hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, ketekunan dalam mengikuti pembelajaran, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar (Diandaru, 2023).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas V SDN 03 Bengkayang, ditemukan bahwa motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPAS masih menunjukkan kondisi yang beragam. Sebagian siswa telah menunjukkan perhatian dan keterlibatan yang cukup baik selama pembelajaran berlangsung, namun masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut terlihat ketika guru menjelaskan materi pembelajaran, di mana beberapa siswa kurang fokus memperhatikan penjelasan guru dan belum berani menjawab pertanyaan maupun menyampaikan pendapat saat diskusi berlangsung. Selain itu, beberapa siswa juga masih mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran

secara mandiri sehingga memerlukan bimbingan lebih lanjut dari guru.

Kurangnya motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi minat belajar, rasa percaya diri, kemampuan memahami materi, dan dorongan dari dalam diri siswa untuk belajar (Darniyanti & Saputra, 2021). Sementara itu, faktor eksternal meliputi strategi pembelajaran yang digunakan guru, penggunaan media pembelajaran, suasana belajar di kelas, serta interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Ernita & Nindiati, (2024) menjelaskan bahwa rendahnya motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh kurangnya variasi metode pembelajaran dan minimnya penggunaan media pembelajaran yang menarik sehingga siswa menjadi kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Pada saat pembelajaran menggunakan media dan aktivitas belajar yang melibatkan siswa secara langsung, siswa terlihat lebih antusias dan aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Sebaliknya, ketika pembelajaran berlangsung secara satu arah, beberapa siswa cenderung

pasif dan kurang menunjukkan keterlibatan dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPAS masih perlu mendapat perhatian lebih lanjut karena motivasi belajar yang rendah dapat berdampak pada rendahnya partisipasi siswa, kurang optimalnya pemahaman konsep pembelajaran, serta rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam memahami materi IPAS.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan penelitian yang dapat memberikan gambaran secara mendalam mengenai motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPAS beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini difokuskan pada analisis motivasi belajar siswa kelas V SDN 03 Bengkayang dalam pembelajaran IPAS berdasarkan indikator motivasi belajar yang meliputi hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, ketekunan dalam mengikuti pembelajaran, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPAS serta

menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas V SDN 03 Bengkayang. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan berpusat pada siswa sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam mengenai motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) berdasarkan kondisi nyata yang terjadi di lapangan. Menurut Komariah & Satori, (2022) penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci dalam pengumpulan data. Metode deskriptif digunakan karena penelitian ini tidak bertujuan menguji hipotesis, melainkan menggambarkan

fenomena motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 03 Bengkayang pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian terdiri dari guru kelas V dan siswa kelas V yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran IPAS. Siswa dipilih sebagai subjek penelitian karena siswa merupakan pihak yang mengalami secara langsung proses pembelajaran, sedangkan guru menjadi sumber informasi pendukung terkait kondisi motivasi belajar siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Objek dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPAS yang meliputi hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, ketekunan dalam mengikuti pembelajaran, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama yaitu :

1. **Observasi** dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas dan perilaku siswa selama proses pembelajaran IPAS berlangsung. Kegiatan observasi

difokuskan pada indikator motivasi belajar seperti perhatian siswa terhadap penjelasan guru, partisipasi siswa dalam pembelajaran, ketekunan dalam menyelesaikan tugas, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan diskusi maupun aktivitas belajar lainnya. Menurut Arikunto, (2010), observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian untuk memperoleh data sesuai kondisi sebenarnya.

2. **Wawancara** dilakukan kepada guru kelas dan beberapa siswa kelas V SDN 03 Bengkayang untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai motivasi belajar siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Melalui wawancara, peneliti dapat mengetahui pandangan guru mengenai kondisi motivasi belajar siswa serta pengalaman siswa selama mengikuti pembelajaran IPAS. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang efektif untuk menggali informasi secara mendalam mengenai pengalaman, persepsi, dan kondisi subjek penelitian sehingga dapat

memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap fenomena yang diteliti (Lestari, 2022).

3. **Dokumentasi** digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan pembelajaran, catatan lapangan, serta dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian. Dokumentasi bertujuan untuk memperkuat data hasil observasi dan wawancara sehingga data yang diperoleh menjadi lebih lengkap dan akurat.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024). Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar lebih mudah dipahami dan dianalisis. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan sehingga diperoleh gambaran mengenai motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPAS beserta faktor-

faktor yang mempengaruhinya. Menurut Miles, Huberman, and Saldana (2014), analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus hingga data mencapai titik jenuh. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh lebih valid dan mampu menggambarkan kondisi motivasi belajar siswa secara lebih akurat sesuai keadaan yang terjadi di lapangan (Rachman et al., 2024).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas V SDN 03 Bengkayang dengan tujuan untuk mendeskripsikan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Data penelitian diperoleh

melalui observasi kegiatan pembelajaran, wawancara dengan guru kelas V dan siswa, serta dokumentasi selama penelitian berlangsung. Hasil penelitian disusun berdasarkan indikator motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: (1) hasrat dan keinginan untuk berhasil, (2) dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) ketekunan dalam mengikuti pembelajaran, dan (4) keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

a. Hasrat dan Keinginan

Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran IPAS berlangsung, ditemukan bahwa sebagian siswa telah menunjukkan adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar. Hal ini terlihat ketika beberapa siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik, mencatat materi penting, serta berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Selain itu, beberapa siswa juga terlihat berusaha

menyelesaikan tugas pembelajaran secara mandiri meskipun masih mengalami kesulitan dalam memahami beberapa materi pembelajaran.

Pada saat guru memberikan pertanyaan terkait materi IPAS yang sedang dipelajari, terdapat beberapa siswa yang langsung mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan tersebut. Siswa terlihat memiliki rasa ingin tahu terhadap materi pembelajaran dan berusaha memperoleh jawaban yang benar. Kondisi tersebut menunjukkan adanya keinginan siswa untuk memperoleh hasil belajar yang baik serta menunjukkan kemampuan mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Namun demikian, hasil observasi juga menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang belum menunjukkan motivasi belajar secara

optimal. Pada saat pembelajaran berlangsung, beberapa siswa terlihat kurang fokus memperhatikan penjelasan guru, berbicara dengan teman sebangku, serta kurang menunjukkan keberanian dalam menjawab pertanyaan maupun menyampaikan pendapat di depan kelas. Ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, sebagian siswa hanya diam meskipun terlihat belum sepenuhnya memahami materi yang disampaikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V, diketahui bahwa kemampuan dan motivasi belajar siswa di kelas masih berbeda-beda. Guru menjelaskan bahwa terdapat siswa yang memiliki semangat belajar tinggi dan aktif selama pembelajaran berlangsung, tetapi terdapat pula siswa yang harus terus diberikan dorongan agar mau terlibat

dalam kegiatan pembelajaran.

Guru juga menyampaikan bahwa beberapa siswa masih memiliki rasa percaya diri yang rendah sehingga mereka kurang berani untuk menyampaikan pendapat maupun bertanya ketika mengalami kesulitan belajar. Selain itu, hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa beberapa siswa merasa senang ketika pembelajaran dilakukan yang melibatkan siswa secara langsung. Siswa mengaku lebih mudah memahami materi dan lebih bersemangat mengikuti pembelajaran ketika guru menggunakan gambar, video, maupun diskusi kelompok dalam kegiatan belajar. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa hasrat dan keinginan siswa untuk berhasil dalam pembelajaran IPAS sudah mulai terlihat, namun belum

merata pada seluruh siswa. Sebagian siswa telah menunjukkan adanya semangat dan keinginan untuk memperoleh hasil belajar yang baik, sedangkan sebagian siswa lainnya masih memerlukan motivasi dan dorongan dari guru agar lebih percaya diri dan aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar

Berdasarkan hasil observasi, dorongan dan kebutuhan belajar siswa dalam pembelajaran IPAS menunjukkan kondisi yang cukup beragam. Sebagian siswa terlihat memiliki kesadaran untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal tersebut terlihat dari kesiapan siswa mengikuti pembelajaran, perhatian siswa terhadap penjelasan guru, serta kesediaan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, beberapa siswa terlihat

antusias ketika guru memberikan aktivitas pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung, seperti diskusi kelompok maupun pengamatan sederhana terkait materi pembelajaran IPAS. Siswa tampak lebih aktif bertanya, menjawab pertanyaan guru, serta berdiskusi dengan teman kelompoknya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki dorongan belajar yang lebih baik ketika pembelajaran dilakukan secara menarik dan interaktif. Namun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang mengikuti pembelajaran hanya karena adanya tuntutan dari guru, bukan karena adanya dorongan dari dalam diri sendiri. Hal tersebut terlihat ketika siswa kurang menunjukkan semangat belajar dan hanya mengerjakan tugas apabila diarahkan secara langsung oleh guru. Selain itu, beberapa siswa terlihat

cepat merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung terlalu lama tanpa adanya variasi kegiatan belajar. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa cenderung meningkat ketika guru menggunakan media pembelajaran dan metode pembelajaran yang bervariasi. Guru menjelaskan bahwa siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran ketika kegiatan belajar dilakukan melalui diskusi, permainan edukatif, maupun penggunaan media visual yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Guru juga menyampaikan bahwa kondisi lingkungan belajar di kelas sangat mempengaruhi semangat belajar siswa. Ketika suasana kelas kondusif dan siswa merasa nyaman selama pembelajaran berlangsung, siswa cenderung lebih aktif dan antusias dalam mengikuti

kegiatan belajar. Sebaliknya, apabila pembelajaran berlangsung monoton dan terlalu berpusat pada guru, beberapa siswa menjadi kurang fokus dan tidak menunjukkan keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Hasil wawancara dengan siswa juga menunjukkan bahwa siswa merasa lebih termotivasi ketika guru memberikan pujian atau penghargaan atas usaha belajar yang mereka lakukan. Beberapa siswa mengaku merasa senang ketika guru memberikan apresiasi terhadap hasil kerja mereka sehingga mereka menjadi lebih semangat untuk belajar. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa dorongan dan kebutuhan belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor internal terlihat dari adanya kemauan siswa untuk belajar dan memahami

materi pembelajaran, sedangkan faktor eksternal terlihat dari pengaruh metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, suasana belajar di kelas, serta dukungan yang diberikan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

c. Ketekunan dalam

Mengikuti Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran IPAS berlangsung, ditemukan bahwa sebagian siswa telah menunjukkan ketekunan yang cukup baik dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari usaha siswa dalam memperhatikan penjelasan guru, mencatat materi pembelajaran, serta berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan meskipun mengalami kesulitan dalam memahami materi tertentu. Beberapa siswa terlihat tetap berusaha menyelesaikan tugas secara mandiri

sebelum meminta bantuan kepada guru maupun teman. Selain itu, siswa juga menunjukkan kesungguhan ketika mengikuti kegiatan diskusi kelompok maupun kegiatan pengamatan yang dilakukan selama pembelajaran IPAS berlangsung. Namun demikian, hasil observasi juga menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang kurang tekun dalam mengikuti pembelajaran. Beberapa siswa terlihat mudah kehilangan fokus ketika pembelajaran berlangsung cukup lama. Selain itu, terdapat siswa yang cepat menyerah ketika mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas dan lebih memilih menunggu jawaban dari teman dibandingkan mencoba menyelesaikannya sendiri. Pada saat guru memberikan latihan soal, beberapa siswa terlihat kurang serius mengerjakan

tugas dan sering mengalihkan perhatian kepada aktivitas lain di luar pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa ketekunan belajar sebagian siswa masih perlu ditingkatkan agar siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan lebih baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, diketahui bahwa ketekunan siswa dalam belajar sangat dipengaruhi oleh minat siswa terhadap materi pembelajaran serta cara guru menyampaikan materi. Guru menjelaskan bahwa siswa lebih tekun ketika pembelajaran dilakukan menggunakan media pembelajaran yang menarik serta melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar. Guru juga menyampaikan bahwa siswa cenderung lebih mudah memahami materi ketika pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan demikian,

siswa menjadi lebih tertarik dan tidak mudah merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa beberapa siswa merasa kesulitan memahami materi IPAS tertentu sehingga mereka menjadi kurang semangat mengikuti pembelajaran. Akan tetapi, siswa mengaku lebih mudah memahami materi ketika guru menjelaskan menggunakan gambar, video, maupun contoh nyata yang dekat dengan kehidupan mereka. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa ketekunan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih berbeda-beda. Sebagian siswa telah menunjukkan usaha dan kesungguhan dalam belajar, namun masih terdapat siswa yang mudah kehilangan fokus dan kurang berusaha

ketika mengalami kesulitan belajar.

d. Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPAS menunjukkan kondisi yang cukup beragam. Sebagian siswa terlihat aktif mengikuti kegiatan pembelajaran, seperti memperhatikan penjelasan guru, menjawab pertanyaan, bertanya ketika mengalami kesulitan, serta berpartisipasi dalam kegiatan diskusi kelompok. Ketika guru menggunakan media pembelajaran dan melibatkan siswa dalam kegiatan diskusi maupun kerja kelompok, siswa terlihat lebih antusias dan aktif selama pembelajaran berlangsung. Siswa tampak berani menyampaikan pendapat, bekerja sama dengan teman kelompok, serta menunjukkan rasa ingin tahu terhadap materi

pembelajaran. Selain itu, siswa terlihat lebih aktif ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Misalnya, pada saat kegiatan pengamatan maupun diskusi kelompok, siswa terlihat lebih fokus dan bersemangat dibandingkan ketika pembelajaran hanya dilakukan melalui penjelasan guru secara satu arah. Namun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang cenderung pasif selama proses pembelajaran berlangsung. Beberapa siswa terlihat kurang berani menyampaikan pendapat maupun menjawab pertanyaan guru. Selain itu, ketika pembelajaran berlangsung terlalu lama tanpa adanya aktivitas belajar yang menarik, beberapa siswa terlihat kurang fokus dan kurang menunjukkan keterlibatan aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, diketahui bahwa keterlibatan siswa sangat dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan. Guru menjelaskan bahwa siswa lebih aktif ketika pembelajaran dilakukan secara interaktif dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan belajar. Guru juga menyampaikan bahwa hubungan yang baik antara guru dan siswa dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Ketika siswa merasa nyaman dan dihargai, siswa menjadi lebih berani untuk bertanya maupun menyampaikan pendapat di kelas. Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa siswa merasa lebih senang mengikuti pembelajaran

ketika kegiatan belajar dilakukan secara kelompok dan menggunakan media pembelajaran yang menarik. Siswa mengaku lebih mudah memahami materi dan lebih berani berpartisipasi ketika pembelajaran berlangsung secara menyenangkan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPAS dipengaruhi oleh suasana belajar, strategi pembelajaran guru, penggunaan media pembelajaran, serta interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V SDN 03 Bengkayang menunjukkan kondisi yang beragam. Sebagian siswa telah menunjukkan motivasi belajar yang cukup baik, namun masih

terdapat beberapa siswa yang menunjukkan motivasi belajar rendah selama proses pembelajaran berlangsung. Pada indikator hasrat dan keinginan untuk berhasil, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian siswa telah memiliki keinginan untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Hal tersebut terlihat dari usaha siswa dalam memperhatikan penjelasan guru, mengerjakan tugas, serta mencoba menjawab pertanyaan selama pembelajaran berlangsung. Akan tetapi, masih terdapat siswa yang kurang percaya diri dan belum berani berpartisipasi secara aktif di kelas. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Self-Determination Theory yang dikemukakan oleh Ryan dan Deci (2020) yang menjelaskan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh kebutuhan competence atau keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri. Siswa yang memiliki rasa percaya diri cenderung lebih aktif dan memiliki motivasi belajar yang lebih baik dibandingkan siswa

yang merasa kurang mampu. Pada indikator dorongan dan kebutuhan dalam belajar, hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal terlihat dari adanya kemauan siswa untuk memahami materi pembelajaran dan memperoleh hasil belajar yang baik. Sedangkan faktor eksternal terlihat dari pengaruh metode pembelajaran, media pembelajaran, serta suasana belajar di kelas. Temuan penelitian ini sesuai dengan pendapat Ernita dan Nindiati (2024) yang menyatakan bahwa rendahnya motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh kurangnya variasi metode pembelajaran dan minimnya penggunaan media pembelajaran yang menarik. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa siswa lebih termotivasi ketika pembelajaran dilakukan menggunakan media visual, diskusi kelompok, maupun kegiatan belajar yang melibatkan siswa secara

langsung. Pada indikator ketekunan dalam mengikuti pembelajaran, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian siswa telah menunjukkan usaha yang cukup baik dalam mengikuti pembelajaran IPAS. Akan tetapi, masih terdapat siswa yang mudah kehilangan fokus dan cepat menyerah ketika mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Uno, (2023) yang menyatakan bahwa ketekunan merupakan salah satu indikator penting dalam motivasi belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih tekun, tidak mudah menyerah, dan terus berusaha menyelesaikan tugas meskipun mengalami kesulitan. Pada indikator keterlibatan siswa dalam pembelajaran, hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa lebih aktif ketika pembelajaran dilakukan secara interaktif dan melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan belajar. Penggunaan media

pembelajaran, diskusi kelompok, serta kegiatan belajar yang menarik mampu meningkatkan keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Raztiani and Permana (2019) yang menjelaskan bahwa strategi pembelajaran yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPAS. Dalam penelitian ini terlihat bahwa siswa menjadi lebih aktif dan antusias ketika guru menggunakan media pembelajaran dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi maupun bekerja sama dalam kelompok. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V SDN 03 Bengkayang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi minat belajar, rasa percaya diri, kemampuan memahami materi, dan kemauan siswa

untuk belajar. Sedangkan faktor eksternal meliputi metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, suasana belajar di kelas, serta hubungan antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, guru memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penggunaan strategi pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan berpusat pada siswa. Pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif serta penggunaan media pembelajaran yang sesuai dapat membantu meningkatkan perhatian, partisipasi, dan semangat belajar siswa selama proses pembelajaran IPAS berlangsung.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V SDN 03 Bengkayang menunjukkan kondisi yang cukup beragam.

Sebagian siswa telah memiliki motivasi belajar yang baik, terlihat dari perhatian siswa selama pembelajaran, usaha dalam menyelesaikan tugas, serta keterlibatan dalam kegiatan belajar. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif, kurang percaya diri, dan mudah kehilangan fokus selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi minat belajar, rasa percaya diri, dan kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Sedangkan faktor eksternal meliputi metode pembelajaran yang digunakan guru, penggunaan media pembelajaran, suasana belajar di kelas, serta interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu, siswa terlihat lebih aktif dan antusias ketika pembelajaran dilakukan secara interaktif, menggunakan media pembelajaran yang menarik, serta melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan strategi

pembelajaran yang lebih kreatif, menarik, dan berpusat pada siswa agar motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPAS dapat meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar guru lebih sering menggunakan metode dan media pembelajaran yang variatif untuk meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji motivasi belajar siswa dengan cakupan yang lebih luas serta menggunakan metode penelitian yang berbeda agar diperoleh hasil penelitian yang lebih mendalam dan lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Agrifina, V. F., Vrisilia, V., Agustina, L. N., Supriyadi, S., & Izzatika, A. (2024). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar. *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan*, 12(2), 414–431.
- Arikunto, S. (2010). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek. (*No Title*).
- Darniyanti, Y., & Saputra, A. (2021). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa SDN 04 Sitiung. *Consilium: Education and Counseling Journal*, 1(2), 193–205.
- Diandaru, B. H. (2023). Motivasi belajar peserta didik pada

- pembelajaran matematika di MTs Negeri 2 Kota Semarang. *Jurnal Pendidikan Widyatama*, 20(2), 185–196.
- Ernita, Y., & Nindiati, D. S. (2024). *Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran IPA Kelas V di SD Negeri 3 Rantau Bayur Factors Causing Students ' Low Learning Motivation in The Process of Class V Science Learning in Primary School Negeri 3 Rantau Bayur*. 10(2), 55–60.
- Hidayat, H., & Ramadhan, F. M. (2025). Penggunaan Lingkungan Sekitar sebagai Sumber Belajar IPAS di Sekolah Dasar: Studi Kasus di Sekolah Dasar. *JADIKA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 1–9.
- Himawan, V., Sahertian, P., & Kusufa, R. A. B. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap pembelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Banyuwangi Probolinggo. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 4(2).
- Komariah, A., & Satori, D. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Lestari, L. S. (2022). *Analisis Faktor-faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan dan Motivasi Belajar pada Siswa Kelas 1 SDN 3 Bumiemas*. IAIN Metro.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis*. sage.
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77–84.
- Rachman, F. I., Alam, N., Wahyuni, T., & Anas, L. (2024). *Implementasi Perbaikan Ejaan Pada Web Semantik Ruang Baca Fakultas Teknik Dengan Menggunakan Algoritma Jaro-Winkler Distance*. 12(1).
- Raztiani, H., & Permana, I. (2019). Pengaruh model pembelajaran interaktif terhadap motivasi belajar siswa. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(3), 433–440.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective : Definitions , theory , practices , and future directions. *Contemporary Educational Psychology*, 61(April), 101860. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101860>
- Uno, H. B. (2023). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.
- Andriyani, D., & Yulianti, R. (2025). *Pembelajaran IPAS dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 45–53.
- Yanti, N., Saputra, H., & Amelia, R. (2025). *Pengaruh pembelajaran interaktif terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS*. *Jurnal Pendidikan Anak dan Sekolah Dasar*, 9(2), 70–79.